



**Katalog : 5101016.1212**

**STATISTIK LAHAN BUKAN SAWAH**  
**KABUPATEN DELI SERDANG**

**TAHUN 2016**



***BADAN PUSAT STATISTIK***  
***KABUPATEN DELI SERDANG***

---

<http://deliserdangkab.bps.go.id>

---

---

<http://deliserdangkab.bps.go.id>

---



**STATISTIK LAHAN BUKAN SAWAH**  
**KABUPATEN DELI SERDANG**

**TAHUN 2016**

<http://deliserdangkab.bps.go.id>

---

<http://deliserdangkab.bps.go.id>

---

---

# STATISTIK LAHAN BUKAN SAWAH KABUPATEN DELI SERDANG 2016

ISBN : 978-602-6374-42-4  
Katalog : 5101016.1212  
Nomor Publikasi : 12120.1702  
Ukuran Buku : 17,6 X 25 Cm  
Jumlah Halaman : viii + 34 halaman

Naskah:  
BPS Kabupaten Deli Serdang

Penyunting:  
BPS Kabupaten Deli Serdang

Gambar Kulit:  
BPS Kabupaten Deli Serdang

Diterbitkan Oleh :  
© Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang

Dicetak Oleh:  
CV. Rilis Grafika

“Dilarang Mengumumkan, Mendistribusikan,  
Mengkomunikasikan Dan/Atau Menggandakan Sebagian Atau  
Seluruh Isi Buku Ini Untuk Tujuan Komersial Tanpa Izin  
Tertulis Dari **BADAN PUSAT STATISTIK**”

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah Swt, Tuhan YME. Atas perkenannya publikasi Statistik Lahan Bukan Sawah Kabupaten Deli Serdang 2016 dapat diselesaikan dan diterbitkan. Publikasi ini diterbitkan dalam rangka melengkapi data mengenai penggunaan lahan pertanian di Kabupaten Deli Serdang. Publikasi ini juga merupakan hasil dari pengolahan data SP Padi tahun 2016. Pengumpulan data dilakukan oleh Kepala Cadang Dinas (KCD) yang merupakan aparat Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang yang ada di setiap kecamatan.

Publikasi ini menyajikan data penggunaan lahan bukan sawah, seperti: tegalan/kebun, ladang/huma, perkebunan, ditanami pohon/hutan rakyat, padang penggembalaan/padang rumput, sementara tidak diusahakan dan lainnya di Kabupaten Deli Serdang.

Dengan terbitnya direktori ini, kami ucapkan terima kasih kepada KCD Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang atas kerja sama yang baik dalam pengumpulan data SP-Padi

Kami berharap publikasi ini dapat melengkapi informasi mengenai Statistik Lahan Bukan Sawah di Kabupaten Deli Serdang.

Lubuk Pakam, Juni 2017  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Deli Serdang



Ir. Tuti Hidayati, M.Si  
NIP. 19661211 199401 2 001

---

<http://deliserdangkab.bps.go.id>

---

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel.....	vii
Bab I. Pendahuluan .....	1
Bab II. Konsep dan Definisi .....	9
Bab III. Kondisi Umum Lahan Bukan Sawah di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014 - 2016 .....	17
Tabel – Tabel.....	25

<http://deliserdangkab.bps.go.id>

---

<http://deliserdangkab.bps.go.id>

---

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Total Luas Lahan Bukan Sawah di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014 - 2016 .....	26
Tabel 2. Total Luas Lahan Bukan Sawah Untuk Tegalan/Kebundi Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014 - 2016 .....	27
Tabel 3. Total Luas Lahan Bukan Sawah Untuk Ladang/Huma di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014 - 2016 .....	28
Tabel 4. Total Luas Lahan Bukan Sawah Untuk Perkebunan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014 - 2016.....	29
Tabel 5. Total Luas Lahan Bukan Sawah Untuk DitanamiPohon/Hutan Rakyat di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014 - 2016.....	30
Tabel 6. Total Luas Lahan Bukan Sawah Untuk Padang Pengembalaan/Padang Rumput di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014 - 2016.....	31

---

Tabel 7. Total Luas Lahan Bukan Sawah Yang Sementara Tidak Diusahakan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014 - 2016.....	32
Tabel 8. Total Luas Lahan Bukan Sawah Untuk Lainnya di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014 - 2016 .....	33
Tabel 9. Total Luas Lahan Bukan Sawah Bukan Untuk Pertaniandi Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014 - 2016 .....	34

<http://deliserdangkab.bps.go.id>

---

# Bab I

## Pendahuluan

### A. Latar Belakang

Lahan sebagai bagian atau unsur dari lingkungan alam adalah merupakan salah satu wadah bagi manusia dan makhluk hidup lainnya untuk melakukan kegiatannya. Lahan diartikan sebagai suatu tempat atau daerah dimana penduduk berkumpul dan hidup bersama dimana mereka dapat menggunakan lingkungan setempat untuk mempertahankan, melangsungkan, dan mengembangkan kehidupannya. Lahan merupakan potensi fisik atau sumber daya alam yang secara kuantitas tidak akan bertambah, sedangkan pertumbuhan penduduk senantiasa mengalami perkembangan cukup pesat dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penduduk menyebabkan kebutuhan tiap manusia meningkat pula. Adanya peningkatan kebutuhan manusia menyebabkan berbagai sumber daya alam yang ada di bumi dieksploitasi secara maksimal. Akibatnya terjadilah perubahan tata lingkungan terutama dalam hal pemanfaatan lahan.

Sesuai dengan UU Nomor 32 tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, maka setiap daerah mempunyai hak untuk mengatur dan membangun perekonomian daerahnya. Namun, proses otonomi bukanlah sebuah proses yang terlepas dari pembangunan ekonomi nasional, sehingga memunculkan ketimpangan antar daerah. Otonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan daerah dan berupaya dengan sungguh-sungguh memberikan kontribusi maksimal dalam

---

pembangunan nasional yang diiringi dengan usaha untuk mengurangi kesenjangan antar daerah.

Pembangunan yang berhasil selalu berhubungan dengan perencanaan yang matang. Untuk perencanaan yang matang, maka dibutuhkan data atau informasi yang akurat dan obyektif yang menggambarkan realitas potret di lapangan berdasarkan prosedur yang ditetapkan. Perekonomian nasional sendiri tidak terlepas dari masalah pertumbuhan ekonomi regional/daerah. Apabila daerah mampu mengangkat dan memanfaatkan potensi sumber daya alam (*natural resources*) yang dimiliki dan dikelola oleh sumber daya manusia (*human resources*) yang handal, maka diharapkan mampu menghasilkan devisa dan nilai tambah sebagai modal pembangunan. Hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah daerah dalam mengelola sumber-sumber yang ada khususnya di Kabupaten Deli Serdang.

Melalui kebijakan-kebijakan yang ditetapkan, pemerintah berupaya untuk meningkatkan pembangunan di setiap sektor/kegiatan lapangan usaha vital perekonomian seperti: membuka peluang kepada investor untuk menanamkan investasinya di daerah ini, memberikan jaminan kestabilan kamtibmas dalam berusaha, memberikan pinjaman lunak kepada dunia usaha dengan suku bunga pinjaman yang rendah, memberikan subsidi pupuk, obat-obatan tanaman dan bibit unggul kepada petani gurem sehingga dapat merangsang minat menghidupkan kembali usahanya yang sempat

---

terhenti akibat krisis, terutama pada sektor/kegiatan lapangan usaha pertanian.

Pembangunan sektor pertanian masih merupakan prioritas utama di Kabupaten Deli Serdang. Hal ini ditunjukkan kontribusinya sektor pertanian terhadap pembentukan Pendapatan Domestik Regional Brutto (PDRB) kabupaten terbesar kedua setelah sektor industri pengolahan.

## **B. Landasan Hukum Survei Pertanian**

Survei Pertanian diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik bekerja sama dengan Direktorat Jendral Pertanian Tanaman Pangan RI. Landasan Hukum pelaksanaan survei dan pengolahan hasilnya berdasarkan:

1. Undang-undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik
2. Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 527/kpts/ DP/ II/ 1970 tanggal 9 November 1970 membentuk Tim Kerja Perbaikan Statistik Pertanian yang terdiri dari unsur-unsur Direktorat Jendral Pertanian Tanaman Pangan, Badan pengendalian Bimas, Badan Perancang Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang bertujuan mengkaji metode lama tentang pengumpulan, penelitian, pelaporan, pengolahan dan publikasi statistik pertanian serta mengusulkan metode baru.
3. Instruksi bersama Direktorat Jendrala Pertanian dan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor SK 47/DJP/IX/1972 tanggal 20

---

November 1972 menetapkan Bahan dasar pelaksanaan kerjasama pengumpulan, pengolahan dan penyajian data antara Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Pertanian Tanaman Pangan, baik di Pusat maupun Tingkat Daerah

4. Mengingat aparat Dinas Pertanian di daerah adalah aparat Pemerintah Daerah, maka pelaksanaan sistem pengumpulan dan pelaporan yang baru hasil tim maka dilengkapi Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 tahun 1973 tanggal 12 Pebruari 1973 yang ditujukan kepada semua Gubernur Kepala Daerah untuk :
  - a. Membantu dan mengawasi kelancaran pelaksanaan sistem pengumpulan data pelaporan baru di bidang satatistik pertanian sebagaimana digariskan dalam buku instruksi dan pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Pertanian Tanaman Pangan dan Badan Pusat Statistik (BPS).
  - b. Agar memerintahkan kepada semua Bupati/ Walikota dan Camat untuk :
    - Mengawasi agar buku register kabupaten/ kecamatan/desa diisi dengan tertib dan teratur sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Instansi Pusat.
    - Mengawasi agar Mantri Statistik/ Mantri Tani/ Petugas Kecamatan melakukan pelaporan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
    - Menjelaskan kepada tiap tiap Kepala Desa/Daerah yang setingkat dengan desa beserta juru tulisnya tentang

---

cara-cara menaksir luas tanaman, konsep dan definisi dan cara pengisian register serta jadwal waktu pelaporan. Mantri Statistik (KSK) maupun Mantri Tani (UPT Pertanian Kecamatan) atau Petugas Kecamatan yang pernah mendapat pelatihan, statistik pertanian sistem baru dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan teknis kepada Kepala Desa.

5. Dalam rangka meningkatkan kerja sama penghitungan produksi pertanian dilengkapi pula dengan Instruksi Menteri Negara Ekonomi, Keuangan dan Industri No. IN/05/MENKUIIN/1973 tanggal 23 Januari 1997, kepada Menteri Pertanian, Menteri Keuangan dan Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) untuk:
  - a. Melaksanakan cara penghitungan produksi pertanian yang sama agar diperoleh hasil yang seragam.
  - b. Mengusahakan cara perhitungan produksi pertanian yang tepat untuk dapat digunakan secara nasional.
  - c. Menugaskan Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai Koordinator.
6. Untuk kelancaran kerjasama antar aparat Departemen Pertanian dan aparat Badan Pusat Statistik (BPS) di daerah, dikeluarkan Instruksi bersama Direktorat Jendral Pertanian Tanaman dan Kepala Badan Pusat Statistik (BPS).
  - a. No. 20/DJTP/VI/1975, tanggal 28 Juni 1975 tentang P.2/1/11/1975 Pelaksanaan perbaikan statistik pertanian
  - b. No. I.H.K.050.84.86 tanggal 7 Agustus 1987 tentang 04110.0288

- 
- Keseragaman metode untuk memperoleh kesatuan angka
- c. No. 04110.143 tanggal 7 Agustus 1987 tentang  
04110.0288  
Petunjuk pelaksanaan peramalan dan pengolahan  
bersama data statistik padi dan palawija.

Dalam realisasinya di daerah khususnya Kabupaten Deli Serdang kerjasama ini terjalin antara Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang dengan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Deli Serdang dan Bupati sebagai pengambil keputusan untuk dijadikan kebijakan-kebijakan pembangunan di bidang pertanian.

### **C. Maksud Dan Tujuan**

Maksud dan tujuan penulisan Statistik Lahan Sawah Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016 adalah untuk memberi gambaran secara rinci mengenai penggunaan luas lahan sawah di Kabupaten Deli Serdang pada trend tahun 2014 sampai dengan 2016 seperti luas lahan sawah irigasi (berpengairan) dan luas lahan sawah non irigasi (tidak berpengairan).

Analisis data ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi para pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam merencanakan serta merumuskan strategi pembangunan khususnya pada sektor pembangunan di bidang pertanian.

---

#### **D. Ruang Lingkup Penulisan**

Pada penulisan ini, karena keterbatasan dan ketersediaan data maka yang dibahas umumnya mengenai penggunaan lahan bukan sawah di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2014 sampai dengan 2016. Penyajian analisa data secara series dimaksudkan agar pengguna/konsumen data (*user*) lebih mudah dalam melakukan analisa dengan mengacu pada tahun sebelumnya.

Cakupan data yang digunakan bersumber dari hasil laporan penggunaan lahan SP-Padi (Survei Pertanian Padi) yang dilaporkan/dikumpulkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang melalui petugas di Kecamatan (UPT Pertanian Kecamatan/KCD/Mantri Tani). Jumlah laporan yang dikumpulkan berasal dari 22 kecamatan. Laporan SP- Lahan ini dilaporkan bersifat tahunan dan dikirim ke BPS Kabupaten untuk dilakukan pengolahan melalui SIMTP (Sistem Informasi *Managemen* Tanaman Pangan).

Data yang disajikan sebelumnya dilakukan pengeditan (penyuntingan data) dan peng-*entri*-an data. Hal ini dimaksudkan untuk melihat keakuratan dan kekonsistensi-an laporan antar kecamatan untuk menghasilkan laporan total kabupaten yang akurat.

#### **E. Metodologi**

Untuk menyusun publikasi ini penelitian dilakukan secara sensus (lengkap) artinya dilakukan pengumpulan laporan penggunaan lahan sawah terhadap 22 kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang.

---

Data yang disajikan sebelumnya dilakukan *editing* (penyuntingan data) dan pengentrian melalui program Sistem Informasi *Managemen* Tanaman Pangan (SIMTP). Hal ini dimaksudkan untuk melihat keakuratan dan kekonsistensian laporan antar kecamatan yang dilakukan oleh UPT Pertanian Kecamatan / KCD/ Mantri Tani untuk menghasilkan laporan angka kabupaten yang lebih akurat.

Penyajian data selain berupa tabel, juga dilakukan dalam bentuk grafik agar data yang ditampilkan siap pakai (*instant*) dan lebih cepat dimengerti untuk mengambil keputusan. Disamping lebih mudah dipahami untuk membandingkan luas lahan bukan sawah dari trend tahun 2014 sampai dengan 2016.

---

## **Bab II**

### **Konsep dan Definisi**

#### **A. Konsep dan Definisi**

Dalam kegiatan perstatistikan nasional, konsep dan definisi memegang peranan yang sangat penting. Tidak mungkin suatu kegiatan sensus atau survei dilaksanakan tanpa merumuskan konsep dan definisi yang akan digunakan terlebih dahulu. Konsep dan definisi inilah yang akan digunakan untuk menentukan arah dan batasan-batasan yang diinginkan dalam suatu kegiatan statistik.

Perlu dijelaskan disini mengenai konsep dan definisi yang mendukung penulisan ini khususnya mengenai sektor Pertanian dalam Penggunaan Luas Lahan Bukan Sawah.

#### **1. Daftar SP-Lahan**

Daftar SP-Lahan ini digunakan untuk melaporkan luas lahan menurut penggunaannya yang berada di wilayah administrasi kecamatan termasuk tanah yang diusahakan oleh rumah tangga, perusahaan, pemerintah dan lain-lain. Laporan ini merupakan laporan tahunan yang berisi kondisi akhir tahun dan dilaporkan pada setiap awal tahun berikutnya. Data yang diisikan adalah keadaan lahan yang sebenarnya dan bukan berdasarkan status.

## **2. Lahan Bukan Sawah**

Lahan bukan sawah adalah semua lahan pertanian selain lahan sawah terdiri dari: tegal/kebun, ladang/huma, perkebunan, lahan yang ditanami pohon/hutan rakyat, tambak, kolam/tebet/empang, padang penggembalaan/ padang rumput, sementara tidak diusahakan dan lahan pertanian bukan sawah lainnya.

## **3. Lahan Tegal/Kebun**

Yang dimaksud dengan tegal/kebun adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah-pindah.

## **4. Lahan Ladang/Huma**

Yang dimaksud dengan ladang/huma adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman musiman dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi berpindah-pindah. Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

## **5. Lahan Perkebunan**

Yang dimaksud dengan perkebunan adalah lahan yang ditanami tanaman perkebunan/industri seperti: karet, kelapa, kopi, teh dan sebagainya, baik yang diusahakan oleh rakyat ataupun

---

perkebunan besar (*onderneming*) yang berada dalam wilayah kecamatan.

**6. Lahan Yang Ditanami Pohon/ Hutan Rakyat**

Lahan ini meliputi lahan yang ditumbuhi kayu-kayuan/ hutan rakyat termasuk bambu, sengon dan angkana, baik yang tumbuh sendiri maupun sengaja ditanami misalnya semak-semak dan pohon-pohon yang hasil utamanya kayu. Kemungkinan lahan ini juga ditanami tanaman bahan makanan seperti padi atau palawija, tetapi tanaman utamanya adalah bambu/kayu-kayuan. Disini tidak termasuk lahan kehutanan (hutan liar, hutan negara, hutan diluar tanah usaha peternakan/pertanian).

**7. Lahan Tambak**

Yang dimaksud dengan tambak adalah lahan pertanian yang yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan/saluran) untuk menahan/menyalurkan air payau yang biasanya digunakan untuk melakukan pemeliharaan bandeng, udang atau biota lainnya. Letak tambak tidak jauh dari laut dan airnya payau.

**8. Lahan Kolam/ Tebet/ Empang**

Yang dimaksud dengan kolam/tebet/empang adalah lahan yang digunakan untuk pemeliharaan/pembenihan ikan dan biota lainnya, baik yang terletak didalam sawah ataupun lahan kering.

## **9. Lahan Pengembalaan/ Padang Rumput**

Yang dimaksud dengan pengembalaan/padang rumput adalah lahan yang khusus digunakan untuk pengembalaan ternak. Lahan yang sementara tidak diusahakan (dibiarkan kosong lebih dari satu tahun dan kurang dari dua tahun) tidak dianggap sebagai lahan pengembalaan/padang rumput meskipun ada hewan yang digembalakan disana.

## **10. Lahan Yang Sementara Tidak Diusahakan**

Yang dimaksud dengan lahan yang sementara tidak diusahakan adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari satu tahun dan kurang dari dua tahun) tidak diusahakan. Lahan yang dibiarkan kosong kurang dari satu tahun (untuk menunggu masa penanaman yang akan datang) dianggap sebagai lahan tegal/kebun, jika hendak ditanami tanaman perkebunan, maka dianggap sebagai lahan perkebunan.

## **11. Lahan Bukan Sawah Lainnya**

Lahan bukan sawah lainnya adalah lahan bukan sawah selain tegal/kebun, ladang/huma, lahan yang ditanami pohon/hutan rakyat, tambak, kolam/tebet/empang, padang penggembalaan/rumput dan sementara tidak diusahakan, Misalnya lahan sekitar rumah (pekarangan) yang diusahakan untuk pertanian.

---

## **12. Lahan Bukan Pertanian**

Yang termasuk lahan bukan pertanian adalah rumah dan bangunan, hutan negara, rawa-rawa (tidak ditanami) dan lahan bukan pertanian lainnya (jalan, sungai, danau, lahan tandus dan lain lain)

## **13. Lahan Pekarangan/Bangunan dan Halaman**

Yang dimaksud dengan pekarangan adalah lahan yang dipakai untuk rumah/bangunan termasuk halaman sekitar rumah (pekarangan) yang tidak diusahakan untuk pertanian. Bila lahan sekitar rumah tersebut tidak jelas batas-batasnya dengan kebun/tegal maka dimasukkan ke dalam tanah kebun/tegal.

## **14. Lahan Hutan Negara**

Yang dimaksud hutan negara adalah lahan hutan yang berada dibawah pengawasan Dinas Kehutanan/Perhutani yang berada dalam wilayah kecamatan. Disini tidak termasuk hutan dibuka untuk transmigrasi yang ditempati 2 (dua) tahun atau lebih. Hutan yang dibuka untuk transmigrasi tetapi telah ditempati kurang dari 2 (dua) tahun tetap dimasukan pada perincian ini.

## **15. Lahan Rawa Rawa yang Tidak Ditanami**

Yang dimaksud dengan rawa-rawa yang tidak ditanami adalah lahan yang luas dan tergenang air yang tidak dipergunakan untuk sawah.

## 16. Lahan Lain Lain

Yang dimaksud lain-lain adalah lahan lainnya yang belum termasuk pada perincian diatas, misalnya :

1. Jalan, saluran, lapangan olah raga dan lain-lain.
2. Lahan yang tidak dapat ditanami seperti lahan tandus, berpasir, dan terjal dan sebagainya.
3. Termasuk lahan pertanian bukan sawah yang tidak diusahakan > 2 tahun.

### B. Menaksir Luas Lahan

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir luas lahan adalah:

#### 1. Dengan menggunakan sistem blok pengairan

Biasanya desa yang sudah mempunyai perairan teknis, sawah dalam desa tersebut dibagi dalam beberapa blok pengairan, kemudian tanggal penanaman ditentukan untuk setiap blok pengairan.

Contoh: Sawah desa A mempunyai 3 blok pengairan. Volume air yang tersedia dalam desa tersebut bisa mengairi sawah seluas 3 hektar dalam waktu satu minggu. Untuk menggarap sawah blok 1 diperlukan pengairan selama 2 minggu, untuk blok 2 diperlukan pengairan selama 1 minggu.

Dari ketentuan diatas bisa diperkirakan luas tanaman yang ada pada sawah desa A secara keseluruhan =  $2 \times 3$  hektar +  $3 \times 3$  hektar +  $1 \times 3$  hektar = 18 hektar.

## 2. **Laporan petani kepada Kepala Desa**

Petani biasanya melaporkan kepada Kepala Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Kepala Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Kepala Kelompok/Kontak Tani.

## 3. **Banyaknya benih yang digunakan**

Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan, petugas akan bisa mengetahui luas tanaman.

Contoh: Untuk satu hektar padi sawah, biasanya memerlukan benih 30 kg gabah (tergantung pada kebiasaan daerah masing-masing). Apabila jumlah benih yang digunakan pada desa tersebut adalah  $150/30 \times 1 \text{ ha} = 5 \text{ ha}$ .

## 4. **Eye estimate (pandangan mata) berdasarkan luas baku**

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai/petugas desa, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran harus sudah berpengalaman.

Penjelasan :

- Tanaman yang diperhitungkan luas tanamannya hanya terbatas pada tanaman yang jarak tanamnya maksimum 3 kali jarak tanam normal. Untuk tanaman perkarangan yang memenuhi persyaratan tersebut luas tanamannya tetap dimasukkan dan harus mempunyai peluang untuk terpilih

---

dalam ubinan. Cara menghitung luas tanaman campuran tidak akan diperkirakan berapa bagian yang ditanami tanaman yang lain, tetapi menurut luas bidang yang ditanami tanpa memandang apakah jarak antara dua tanaman tersebut normal atau tidak, asal tidak terlalu lebar. Bila terlalu lebar (jarak melintang membujur lebih dari tiga kali dari jarak tanam normal) tanaman tersebut dianggap tidak ada dan luasnya tidak perlu dilaporkan.

### **C. Referensi Waktu Data**

Untuk data statistik laporan penggunaan lahan sawah digunakan hasil survei/laporan penggunaan lahan baku sawah keadaan akhir tahun 2014 - 2016 (*per 31 Desember*) dengan menggunakan Daftar SP-LAHAN.

### Bab III

## Kondisi Umum Lahan Bukan Sawah di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014 - 2016

#### A. Penggunaan Lahan Bukan Sawah

Luas lahan bukan sawah di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2016 adalah seluas 209.056 hektar, yang terdiri dari Lahan bukan sawah untuk pertanian seluas 167.618 hektar atau sekitar 80,18 persen dan lahan bukan sawah bukan untuk pertanian seluas 41.438 hektar atau sekita 19,82 persen.

Grafik 1. Persentase Luas Lahan Bukan Sawah Menurut Penggunaan Di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016

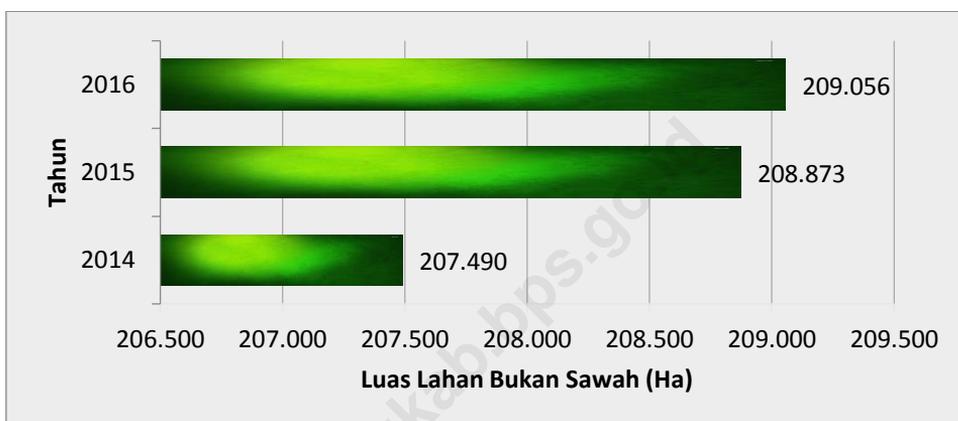


Sumber : Hasil Pengolahan SP-Padi (SIMTP)

Luas lahan bukan sawah di Kabupaten Deli Serdang terus mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Pada tahun

2014 luas lahan bukan sawah di Kabupaten Deli Serdang seluas 207.490 hektar, kemudian meningkat di tahun 2015 menjadi 208.873 hektar, kemudian kembali meningkat menjadi 209.056 hektar pada tahun 2016.

Grafik 2. Perkembangan Luas Lahan Bukan Sawah di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014 – 2016 (Ha)



Sumber : Hasil Pengolahan SP-Padi (SIMTP)

Pergeseran luas lahan bukan sawah di Kabupaten Deli Serdang setiap tahunnya disebabkan beberapa faktor antara lain :

1. Tingginya alih fungsi lahan sawah terhadap lahan perumahan/ bangunan dan pekarangan tempat tinggal.
2. Masyarakat petani lebih cenderung memandangi nilai ekonomis dari jenis tanaman yang diusahakan seperti tanaman padi beralih kepada tanaman kelapa sawit, karet dan kakao (cokelat). Besarnya biaya perawatan (*Production Cost*) tanaman padi bila dibandingkan tanaman perkebunan atau tanaman palawija lainnya

3. Kestabilan harga jual gabah petani pada komoditi tanaman padi yang tidak bisa mengimbangi harga yang telah ditetapkan pemerintah (harga patokan pemerintah), dll

## B. Penggunaan Lahan Bukan Sawah Untuk Pertanian

Pada tahun 2016, penggunaan lahan bukan sawah untuk pertanian di Kabupaten Deli Serdang mengalami penurunan yakni sebesar 0,22 persen dari tahun 2015. Lahan bukan sawah untuk pertanian di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2016 adalah seluas 167.618 hektar. Pada tahun 2015 Lahan bukan sawah untuk pertanian di Kabupaten Deli Serdang adalah seluas 167.988 hektar. Sedangkan pada tahun 2014 Lahan bukan sawah untuk pertanian di Kabupaten Deli Serdang adalah seluas 160.954 hektar.

Grafik 3. Perkembangan Luas Lahan Bukan Sawah Untuk Pertanian Di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014 – 2016 (ha)



Sumber : Hasil Pengolahan SP-Padi (SIMTP)

Pada tahun 2015, penggunaan terbesar lahan bukan sawah untuk pertanian adalah lahan perkebunan yaitu seluas 72.466 Ha atau sekitar 43,23 persen. Penggunaan terbesar kedua adalah lahan tegal/kebun yaitu seluas 48.493 Ha atau sekitar 28,93 persen dan penggunaan lahan terbesar ketiga adalah untuk lahan ladang/huma yaitu seluas 16.389 Ha atau sekitar 9,78 persen.

Tabel 3.1. Luas Lahan Bukan Sawah Untuk Pertanian Menurut Jenis Penggunaan Lahan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016

<b>Jenis Penggunaan Lahan</b>	<b>Luas (Ha)</b>	<b>Persentase</b>
(1)	(2)	(3)
Tegal/Kebun	48.493	28,93
Ladang/Huma	16.389	9,78
Perkebunan	72.466	43,23
Ditanami Pohon/Hutan Rakyat	11.794	7,04
Padang Rumput/Penggembalaan	70	0,04
Hutan Negara	8.212	4,90
Sementara Tidak Diusahakan	1.556	0,93
Lainnya	8.638	5,15
<b>Lahan Bukan Sawah Untuk Pertanian</b>	<b>167.618</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Hasil Pengolahan SP-Padi (SIMTP)

### 1. Perkebunan

Lahan perkebunan adalah lahan yang diusahakan oleh perusahaan perkebunan baik perusahaan negara maupun perusahaan swasta dan perkebunan rakyat. Tahun 2016, luas lahan perkebunan mengalami

peningkatan seluas 428 hektar dari tahun 2015 atau sekitar 0,59 persen. Lahan perkebunan terluas di Kabupaten Deli Serdang terletak di Kecamatan Deli Serdang yaitu seluas 10.819 hektar. Lahan perkebunan terluas kedua terletak di Kecamatan hamparan Perak yaitu seluas 9.610 hektar dan lahan terluas ketiga terletak di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu 9.401 hektar.

Grafik 4. Perkembangan Luas Lahan Bukan Sawah Untuk Perkebunan Di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014 - 2016 (ha)



Sumber : Hasil Pengolahan SP-Padi (SIMTP)

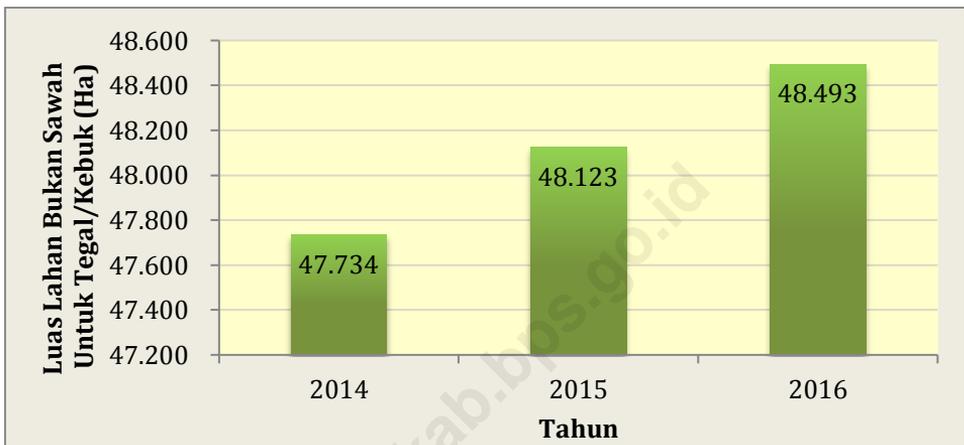
## 2. Tegal/Kebun

Lahan tegal/kebun adalah lahan yang digunakan untuk menanam tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.

Tahun 2016, jumlah lahan bukan sawah yang digunakan sebagai lahan tegal/kebun meningkat 0,77persen dibanding tahun 2015. Luas lahan pada tahun 2016 adalah 48.493 hektar, pada tahun 2015 seluas 48.123 hektar dan pada tahun 2014 seluas 48.316 hektar. Lahan tegal/kebun terluas di Kabupaten Deli Serdang terletak di Kecamatan Sinembah

Tanjung Muda Hilir yaitu 11.207 hektar. Lahan tegal/kebun terluas kedua terletak di Sibolangit yaitu seluas 8.599 hektar dan lahan tegal/kebun terluas ketiga terletak di Pancur Batu 6.642 hektar.

Grafik 5. Perkembangan Luas Lahan Bukan Sawah Untuk Tegak/Kebun Di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014 – 2016 (ha)



Sumber : Hasil Pengolahan SP-Padi (SIMTP)

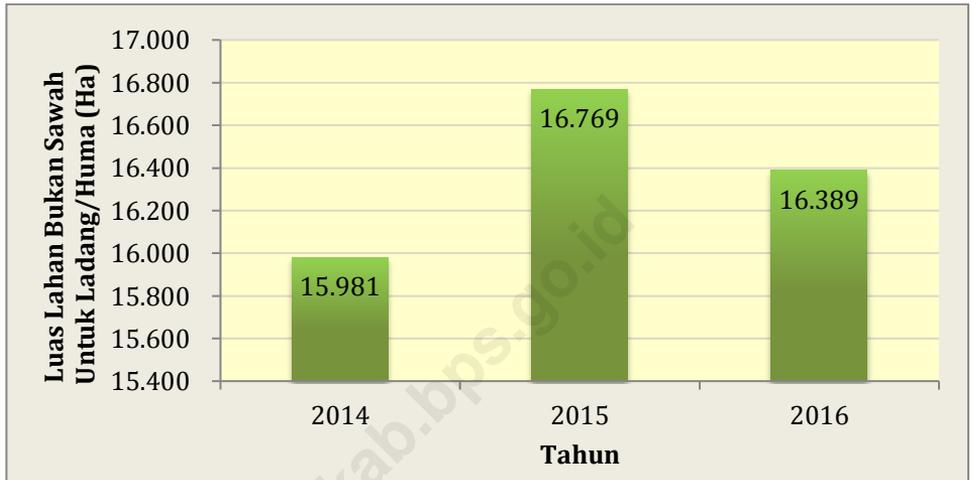
### 3. Ladang/Huma

Ladang/huma adalah lahan bukan sawah (lahan kering), yang biasanya ditanami tanaman musiman dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi. Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

Pada tahun 2014, luas lahan bukan sawah untuk ladang/huma adalah seluas 15.981 hektar, kemudian meningkat pada tahun 2015 menjadi seluas 16.769 hektar namun pada tahun 2016 luas lahan berkurang menjadi 16.389 hektar. Lahan ladang/huma terluas di Kabupaten Deli Serdang terletak di Namorambe yaitu 3.076 hektar. Lahan

ladang/huma terluas kedua terletak di Biru-biru yaitu 2.622 hektar dan terluas ketiga terletak di Sinembah Tanjung Muda Hilir yaitu 2.454 hektar.

Grafik 6. Perkembangan Luas Lahan Bukan Sawah Untuk Ladang/Huma Di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014 – 2016 (ha)



Sumber : Hasil Pengolahan SP-Padi (SIMTP)

---

<http://deliserdangkab.bps.go.id>



## TABEL - TABEL

<http://a>

Tabel 1. Total Luas Lahan Bukan Sawah di Kabupaten Deli Serdang  
Tahun 2014 – 2016 (Ha)

Kecamatan	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Gunung Meriah	4.979	5.084	5.084
020 Stm Hulu	15.379	21.329	21.204
030 Sibolangit	12.121	12.131	12.131
040 Kutalimbaru	12.900	12.900	12.900
050 Pancur Batu	10.652	10.652	10.652
060 Namo Rambe	4.142	4.569	4.569
070 Biru-biru	5.019	5.019	4.949
080 Stm Hilir	16.778	16.848	16.848
090 Bangun Purba	12.059	12.061	12.061
190 Galang	12.741	12.733	12.733
200 Tanjung Morawa	8.436	8.477	8.526
210 Patumbak	2.731	2.786	2.786
220 Deli Tua	760	746	743
230 Sunggal	2.276	2.227	2.247
240 Hamparan Perak	12.880	13.695	13.512
250 Labuhan Deli	7.250	7.167	7.147
260 Percut S Tuan	9.803	9.733	9.653
270 Batang Kuis	2.303	2.303	2.303
280 Pantai Labu	2.301	2.234	2.234
290 Beringin	1.595	1.495	1.495
300 Lubuk Pakam	414	414	401
310 Pagar Merbau	3.435	3.385	3.440
<b>DELI SERDANG</b>	<b>160.954</b>	<b>167.988</b>	<b>167.618</b>

Sumber : Hasil Olah SP- Padi (SIMTP)

Tabel 2. Total Luas Lahan Bukan Sawah Untuk Tegalan/Kebun di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014 - 2016

Kecamatan	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Gunung Meriah	1.094	1.144	1.144
020 Stm Hulu	4.331	3.759	4.344
030 Sibolangit	8.589	8.599	8.599
040 Kutalimbaru	5.261	5.261	5.261
050 Pancur Batu	6.642	6.642	6.642
060 Namo Rambe	378	510	510
070 Biru-biru	320	320	320
080 Stm Hilir	11.207	11.207	11.207
090 Bangun Purba	211	211	211
190 Galang	1.483	1.483	1.483
200 Tanjung Morawa	3.034	3.075	3.034
210 Patumbak	153	178	178
220 Deli Tua	298	298	295
230 Sunggal	726	677	697
240 Hamparan Perak	1.681	2.496	2.313
250 Labuhan Deli	468	405	405
260 Percut S Tuan	880	880	880
270 Batang Kuis	136	136	136
280 Pantai Labu	324	324	324
290 Beringin	0	0	0
300 Lubuk Pakam	13	13	0
310 Pagar Merbau	505	505	510
<b>DELI SERDANG</b>	<b>47.734</b>	<b>48.123</b>	<b>48.493</b>

Sumber : Hasil Olah SP- Padi (SIMTP)

Tabel 3. Total Luas Lahan Bukan Sawah Untuk Ladang/Huma di  
Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014 - 2016

Kecamatan	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Gunung Meriah	845	845	845
020 Stm Hulu	704	1.909	1.529
030 Sibolangit	1.013	1.013	1.013
040 Kutalimbaru	827	827	827
050 Pancur Batu	910	910	910
060 Namo Rambe	3.436	3.076	3.076
070 Biru-biru	2.622	2.622	2.622
080 Stm Hilir	2.454	2.454	2.454
090 Bangun Purba	171	171	171
190 Galang	214	214	214
200 Tanjung Morawa	0	0	0
210 Patumbak	940	950	950
220 Deli Tua	0	0	0
230 Sunggal	0	0	0
240 Hamparan Perak	1.120	1.120	1.120
250 Labuhan Deli	0	0	0
260 Percut S Tuan	0	0	0
270 Batang Kuis	0	0	0
280 Pantai Labu	725	658	658
290 Beringin	0	0	0
300 Lubuk Pakam	0	0	0
310 Pagar Merbau	0	0	0
<b>DELI SERDANG</b>	<b>15.981</b>	<b>16.769</b>	<b>16.389</b>

Sumber : Hasil Olah SP- Padi (SIMTP)

Tabel 4. Total Luas Lahan Bukan Sawah Untuk Perkebunan di  
Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014 - 2016

Kecamatan	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Gunung Meriah	1.368	1.423	1.423
020 Stm Hulu	4.109	8.927	9.401
030 Sibolangit	0	0	0
040 Kutalimbaru	4.474	4.474	4.474
050 Pancur Batu	2.304	2.304	2.304
060 Namo Rambe	328	881	881
070 Biru-biru	804	908	908
080 Stm Hilir	0	0	0
090 Bangun Purba	8.250	8.252	8.252
190 Galang	10.827	10.819	10.819
200 Tanjung Morawa	4.402	4.402	4.406
210 Patumbak	1.563	1.563	1.563
220 Deli Tua	93	93	93
230 Sunggal	1.540	1.540	1.540
240 Hamparan Perak	9.610	9.610	9.610
250 Labuhan Deli	4.324	4.354	4.334
260 Percut S Tuan	4.993	4.923	4.843
270 Batang Kuis	2.061	2.061	2.061
280 Pantai Labu	732	732	732
290 Beringin	1.591	1.491	1.491
300 Lubuk Pakam	401	401	401
310 Pagar Merbau	2.930	2.880	2.930
<b>DELI SERDANG</b>	<b>66.704</b>	<b>72.038</b>	<b>72.466</b>

Sumber : Hasil Olah SP- Padi (SIMTP)

Tabel 5. Total Luas Lahan Bukan Sawah Untuk Ditanami Pohon/Hutan Rakyat di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014 - 2016

Kecamatan	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Gunung Meriah	120	120	120
020 Stm Hulu	4.187	770	1.603
030 Sibolangit	1.079	1.079	1.079
040 Kotalimbaru	2.121	2.121	2.121
050 Pancur Batu	113	113	113
060 Namo Rambe	0	0	0
070 Biru-biru	1.098	994	924
080 Stm Hilir	2.100	2.100	2.100
090 Bangun Purba	3.134	3.134	3.134
190 Galang	0	0	0
200 Tanjung Morawa	0	0	0
210 Patumbak	0	0	0
220 Deli Tua	0	0	0
230 Sunggal	0	0	0
240 Hamparan Perak	0	0	0
250 Labuhan Deli	0	0	0
260 Percut S Tuan	600	600	600
270 Batang Kuis	0	0	0
280 Pantai Labu	120	0	0
290 Beringin	0	0	0
300 Lubuk Pakam	0	0	0
310 Pagar Merbau	0	0	0
<b>DELI SERDANG</b>	<b>14.672</b>	<b>11.031</b>	<b>11.794</b>

Sumber : Hasil Olah SP- Padi (SIMTP)

Tabel 6. Total Luas Lahan Bukan Sawah Untuk Padang  
Penggembalaan/Padang Rumput di Kabupaten Deli Serdang Tahun  
2014 – 2016

Kecamatan	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Gunung Meriah	0	0	0
020 Stm Hulu	300	80	70
030 Sibolangit	0	1.400	0
040 Kutalimbaru	0	0	0
050 Pancur Batu	0	0	0
060 Namo Rambe	0	0	0
070 Biru-biru	0	0	0
080 Stm Hilir	0	0	0
090 Bangun Purba	0	0	0
190 Galang	0	0	0
200 Tanjung Morawa	0	0	0
210 Patumbak	0	0	0
220 Deli Tua	0	0	0
230 Sunggal	0	0	0
240 Hamparan Perak	0	0	0
250 Labuhan Deli	0	0	0
260 Percut S Tuan	0	0	0
270 Batang Kuis	0	0	0
280 Pantai Labu	0	0	0
290 Beringin	0	0	0
300 Lubuk Pakam	0	0	0
310 Pagar Merbau	0	0	0
<b>DELI SERDANG</b>	<b>300</b>	<b>1.480</b>	<b>70</b>

Sumber : Hasil Olah SP- Padi (SIMTP)

Tabel 7. Total Luas Lahan Bukan Sawah Yang Sementara Tidak  
Diusahakan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014 - 2016

Kecamatan	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Gunung Meriah	1.300	1.300	1.300
020 Stm Hulu	1.557	688	20
030 Sibolangit	0	30	30
040 Kotalimbaru	0	0	0
050 Pancur Batu	78	78	78
060 Namo Rambe	0	0	0
070 Biru-biru	0	0	0
080 Stm Hilir	0	0	0
090 Bangun Purba	23	23	23
190 Galang	0	0	0
200 Tanjung Morawa	0	0	0
210 Patumbak	0	20	20
220 Deli Tua	0	0	0
230 Sunggal	0	0	0
240 Hamparan Perak	0	0	0
250 Labuhan Deli	135	85	85
260 Percut S Tuan	0	0	0
270 Batang Kuis	0	0	0
280 Pantai Labu	0	0	0
290 Beringin	0	0	0
300 Lubuk Pakam	0	0	0
310 Pagar Merbau	0	0	0
<b>DELI SERDANG</b>	<b>3.093</b>	<b>2.224</b>	<b>1.556</b>

Sumber : Hasil Olah SP- Padi (SIMTP)

Tabel 8. Total Luas Lahan Bukan Sawah Untuk Lainnya di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014 – 2016

Kecamatan	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Gunung Meriah	252	252	32
020 Stm Hulu	191	5.196	74
030 Sibolangit	1.440	10	10
040 Kutalimbaru	217	217	217
050 Pancur Batu	605	605	605
060 Namo Rambe	0	102	102
070 Biru-biru	175	175	175
080 Stm Hilir	1.017	1.087	1.087
090 Bangun Purba	270	270	270
190 Galang	217	217	217
200 Tanjung Morawa	1.000	1.000	1.086
210 Patumbak	75	75	75
220 Deli Tua	369	355	355
230 Sunggal	10	10	10
240 Hamparan Perak	469	469	260
250 Labuhan Deli	2.323	2.323	223
260 Percut S Tuan	3.330	3.330	3.330
270 Batang Kuis	106	106	106
280 Pantai Labu	400	520	400
290 Beringin	4	4	4
300 Lubuk Pakam	0	0	0
310 Pagar Merbau	0	0	0
<b>DELI SERDANG</b>	<b>12.470</b>	<b>16.323</b>	<b>8.638</b>

Sumber : Hasil Olah SP- Padi (SIMTP)

Tabel 9. Total Luas Lahan Bukan Sawah Bukan Untuk Pertanian di  
Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014 - 2016

Kecamatan	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Gunung Meriah	2.097	2.097	2.097
020 Stm Hulu	6.352	339	740
030 Sibolangit	5.215	5.215	5.215
040 Kutalimbaru	3.392	3.392	3.392
050 Pancur Batu	1.017	1.017	1.017
060 Namo Rambe	784	775	775
070 Biru-biru	2.943	2.943	2.943
080 Stm Hilir	1.087	1.087	1.087
090 Bangun Purba	869	869	869
190 Galang	1.238	1.238	1.238
200 Tanjung Morawa	2.189	2.189	2.300
210 Patumbak	1.302	1.433	1.433
220 Deli Tua	169	176	179
230 Sunggal	4.550	4.609	4.670
240 Hamparan Perak	3.093	3.093	3.093
250 Labuhan Deli	1.123	1.156	1.156
260 Percut S Tuan	4.050	4.050	4.065
270 Batang Kuis	699	699	699
280 Pantai Labu	1.587	1.587	1.587
290 Beringin	1.063	1.063	1.064
300 Lubuk Pakam	1.084	1.125	1.138
310 Pagar Merbau	633	733	681
<b>DELI SERDANG</b>	<b>46.536</b>	<b>40.885</b>	<b>41.438</b>

Sumber : Hasil Olah SP- Padi (SIMTP)

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



*Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang*  
Jl. Karya Utama Komplek Pemkab Deli Serdang, Lubuk Pakam  
Deli Serdang -Sumatera Utara, 20514  
Telepon : 061 – 7951326 ; Faksimili : 061 – 7951326  
e-mail : bps1212@bps.go.id ;  
website : <http://deliserdangkab.bps.go.id>

